

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pengaruh budaya Barat terhadap perkembangan zaman semakin melonjak dan modern semakin tidak ada batasnya. Bahkan banyak sekali pelanggaran norma asusila yang menjamur di kalangan masyarakat.

Dalam masyarakat terdapat norma agama maupun norma social. Tidak semua norma berjalan secara normal akan tetapi selalu saja ada yang menimbulkan masalah di dalam masyarakat tersebut. Sampai pada akhirnya terjadi fenomena yang menjadi kontroversi kalangan masyarakat

Masyarakat berpandangan apa saja yang dapat mereka terima,, yaitu heteroseksual (adanya hubungan sesamajenis). Namun, ada juga kaum yang keadaannya dianggap beda (yang berhubungan seksual dengan sesama jenis kelamin) jenis ini bukan fenomena baru melainkan sudah ada lama di masyarakat. Namun dikehidupan yang modern keberadaan kaum homoseksual sudah tidak asing lagi, bahkan fenomena sering bermunculan ditempat umum bahkan merkea sudah mulai menunjukkan keberadaannya dihadapan public, misal kaum Lesbian.

Cara hidup kaum lesbian dalam ruang lingkup masyarakat sekarang merupakan fenomena yang membahayakan atau hal yang tabu, karena keberadaan lesbian bisa saja mempengaruhi oranglain menjadi seorang lesbian, mereka menganggap bahwa lesbian bisa saja menular karena factor lingkungan. Orientasi ini sudah dianggap sebagai pelanggaran norma agama. Jika kita mengaitkan keagamaan dengan kehidupannya tidaklah mudah bagi manusia yang masing-masing mempunyai dosa

yang berbeda, biarlah pelaku lesbian yang mengurusnya karena masalah dosa merupakan hubungan khusus antara Allah SWT dan hambaNYA.

Ada juga mereka yang memiliki pendapat kuat mengenai adat tradisional di tengah masyarakat, misalnya ada aturan terhadap aurat, tentang pernikahan, adanya sekatan dalam pergaulan antara laki-laki dan perempuan, larangan terhadap kawin atau seks bebas. Tetapi ada sebagian kaum lesbian yang tidak sesuai dengan adat tersebut, ada saja yang ingin berbeda atau tidak mengikuti adat yang sudah ditentukan. Pada akhirnya mereka hanya bisa memilih berani (public) atau (privasi) terhadap teman, sahabat, dan orang terdekatnya

Tidak sedikit kaum lesbian mereka merasa nyaman menunjukkan keberadaannya dihadapan umum, sungguh jika dilihat oleh orang normal itu menjadi hal yang aneh, bahkan sebagian dari mereka akan menilai dengan buruk. Tapi fenomena yang terjadi adalah mereka merasa biasa saja atau tidak ragu untuk mengatakannya dan memamerkan kedekatan mereka dihadapan public. Sehingga keterbukaan itu bisa diterima keberadaannya oleh masyarakat secara perlahan, membutuhkan proses yang sangat panjang dan rumit tergantung respon masyarakat itu sendiri.

Dalam proses pengakuan dilakukan perempuan yang bergaya macho atau tomboy, dia melakukan interaksi yang efektif agar diterima oleh masyarakat sebagai lesbian. Harus disadari bahwa melakukan atau membentuk komunikasi yang terjalin dengan masyarakat sekitar itu sangat tidak mudah. Dibutuhkan proses agar terjalin (feedback/respon)

Waktu proses komunikasi yang dimaksud adalah dengan masyarakat luas (misalnya teman, kerabat, anggota keluarga dll) . Yang menjadi problemnya yaitu disaat mereka tidak merespon dengan baik

Adapun studi akademis yang membicarakan tentang fenomena lgbt (lesbian) yang sangat ramai. Hal tersebut sangat banyak fenomena beritanya maupun aktivitasnya. Lalu nantinya akan diberitakan melewati media social yang membahas tentang lgbt, yaitu:



Gambar 1. Berita LGBT

Di sisi lain ada bukti mengenai kaum lesbian, bahwa mereka ada juga yang berani membuka dirinya dipublish. Di sebuah Universitas Negeri di Bandung ada mahasiswi yang mengaku seorang lesbian. Sebut saja nama samarannya Aca, dia berasal dari Soreang. Aca secara langsung mengungkapkan kepada teman-temannya sebagai seorang lesbian tanpa rasa malu, minder bahkan canggung. Ketertarikannya terhadap perempuan memang sudah lama, bahkan anggota keluarganya pun tau atas perbuatannya itu. Bahkan saat orangtuanya tau bahwa Aca mempunyai pacar perempuan yang sudah terjalin beberapa tahun, mereka merasa biasa saja. Akan Tetapi mereka tidak berani untuk menanyakan anaknya kenapa bisa begitu, terlebih mungkin

penampilan Aca yang sangat tomboy membuat mereka secara tidak langsung menyetujui jalannya

Dalam lingkungan pergaulan Aca tidak pilihan antara perempuan dan laki-laki, bahkan penampilannya yang seperti laki-laki tidak menjadi permasalahan sama sekali. Karena kemampuan komunikasi Aca yang baik dan nyaman atas sikapnya.

Dikemukakan bahwa kaum lesbian yang seperti Aca ini termasuk jenis *Butch* yang berasal dari keluarga menengah ke atas. Istilah lesbi dibagi menjadi beberapa peran, diantaranya; *Butch* adalah lesbi yang berpenampilan seperti laki-laki, rambut pendek, bahkan postur tubuhnya menyerupai badan laki-laki. *Femme* adalah lesbian yang berpenampilan seperti perempuan pada umumnya. Sedangkan *Androgyme*, dia bisa berpenampilan seperti gaya laki-laki atau perempuan lebih bersifat fleksibel. (Tan, 2005:36-37)

Bagaimanapun perannya seorang lesbian yang sudah dijelaskan diatas, itu adalah perbuatan keji dan jelek, Allah SWT melaknat para pelakunya karena agama yang benar yaitu islam adalah yang baik dan teratur. Itu semua sudah hukum islam yang telah ditentukan oleh Allah, untuk masalah ummah, mengajak kepada kebaikan dan menolak segala kemungkaran. Agama Islam sudah menjelaskan bahwa itu termasuk salah satu dosa yang besar. Berikut firman Allah.SWT :

فَجَعَلَ مِنْهُ الزَّوْجَيْنَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ

Artinya: Lalu Allah menjadikan daripadanya sepasang laki-laki dan perempuan. (Al-Qiyamah : 39)

Allah swt juga telah menjelaskan didalam Al-Quran yang berhubungan dengan kisah Nabi Luth yang telah dibinasakan. Namun tetap saja manusia seperti itu masih menghiraukan dan tidak mengambil hikmah dari kisah tersebut.

Selain itu, adapun sabda Baginda Rasul yang pernah mengeji perbuatan sangsang ini dalam hadistnya. Antaranya hadist yang diriwayatkan daripada Abu Musa al-ash'ari " Tidaklah seorang wanita itu bersedap-sedapan dengan seorang wanita melainkan mereka adalah berzina, dan tidaklah seorang lelaki bersedap-sedapan dengan seorang lelaki melainkan mereka juga berzina " .

Itulah salahsatu Firman Allah swt dan Hadist baginda Rasullulah saw yang harus kita pahami . Dengan demikian Pengurus Besar NU pernah menyampaikan pandangannya terhadap fenomena lgbt. Wakil Rais Aam PBNU Miftahul Akhyar melihat LGBT sebagai lahan dakwah bagi umat islam "ini bagian dari dakwah atau sumber pahala bagi kita" Ungkapnya di Gedung Pusat PBNU, Jakarta,kamis (25/2). Menurut Muftahul, masyarakat, khususnya umat Islam, tidak boleh bersikap antipati menghadapi para pelaku LGBT. PBNU pun menyambut baik apabila ada anggota LGBT yang ingin belajar agama di pondok pesantren NU.

Maka oleh sebab itu penulis ingin meneliti bagaimana dakwah nafsiyah kaum lesbian terhadap dirinya sendiri, apakah berupaya untuk memperbaiki hidupnya khususnya untuk dirinya atau membangun kualitas yang baik . Begitupun penulis juga ingin Mewujudkan kepribadian mereka senantiasa menjadi hamba yang beriman dan dijalan yang benar, agar bisa menjadi lahan dakwah bagi penulis . oleh sebab itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul " Dakwah Nafsiyah Kaum Lesbian di Kota Bandung (Analisis Fenomenologi).

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian yang berjudul Dakwah Nafsiyah Kaum Lesbian ini menggunakan penelitian kualitatif, untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, yang tidak ada unsur kebohongan ataupun memanipulasinya. Sehingga kondisi saat peneliti berada dalam lingkungan objek ataupun tidak, tidak berubah (Sugiyono,2013: 1-2)

Pendekatan ini lebih memahami suatu fenomena, dimana fenomena itu mempunyai ciri khas dan keunikan sendiri yang dialami oleh seorang individu. Dengan demikian haruslah berdasarkan sudut pandang si objek. ( Herdiansyah, 2010: 66-67)

Berdasarkan uraian diatas , maka fokus penelitiannya yaitu :

1. Bagaimana interaksi simbolik kaum lesbyan di Kota Bandung
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung proses interaksi simbolik kaum lesbian di Kota Bandung ?
3. Bagaimana kaum lesbian melakukan Dakwah Nafsiyah

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini sebagai :

1. Mengetahui interaksi simbolik dalam fenomena kaum lesby di Kota Bandung
2. Mengetahui apa saja yang menjadi hambatab serta factor pendukung dalam interaksi simbolik kaum lesbian di Kota Bandung
3. Mengetahui apa saja yang dilakukan kaum lesbian terhadap dakwah nafsiyah nya

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Semoga bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu yang didapat, terutama dalam penerapan teori dakwahnya. Dalam hal ini, kesesuaian pengaruh sebagai efek dari komunikator atau mubaligh terhadap madúnya
2. Sebagai sumber referensi mahasiswa
3. Penelitian ini dibuat agar mahasiswa lebih menilai tentang kehidupan lesbian dan lebih berhati-hati atas keberadaannya.

Bisa dijadika referensi bagi penelti selanjutnya

## E. Landasan Pemikiran

### 1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Penulis merujuk pada skripsi yang sudah membahas tentang Lesbian. Di antaranya adalah “Dinamika Pembentukan Identitas Diri Mahasiswan Lesbian” oleh Dessy tahun 2010, Fakultas Ilmu social dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil dari skripsi diatas bisa disimpulkan manusia akan terus berkembang dan mengikuti alur lingkungannya.

Adapun penulis juga menjadikan skripsi “Pola Komunikasi Antarpribadi Kaum Homoseksual Terhadap Komunitasnya di Serang” oleh Ilham Akbar tahun 2011, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Titayasa Serang-Banten. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tidak ada symbol-simbol yang mencolok dari kehidupan homoseksual

Selain skripsi diaas, adapun skripsi “Komunikasi Interpersonal Kaum Lesbyan” oleh Megawati Trigan tahun 2011, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional Yogyakarta. Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya komunikasi sesame kaum lesbian, mempunyai komunikasi yang khusus

### 2. Landasan Teoris

Dalam kerangka pemikiran penulis menggunakan teori Pengaturan Privasi Komunikasi dan Teori interaksi simbolik yang penggunaanya ini diaplikasikan pada aspek dunia dakwah nafsiyah.

#### 1. Teori Pengaturan Privasi Komunikasi

Pengaturan privasi komunikasi merupakan teori ini membahas mengenai tekanan, apakah seorang individu akan terbuka atau tertutup. Dalam proses ini, dimana seseorang mengungkapkan informasi pribadinya. (Sandra Petronio).

Jika mereka ingin mendapatkan pengakuan atas keberadaannya di masyarakat maka mereka harus melibatkan proses komunikasi. Jika ada kaum lesbian yang terbuka atau memblukasinya maka pasti selalu ada tekanan-tekanan, karena itu bukanlah suatu yang mudah terlebih bukanlah sesuatu yang akrab di telinga masyarakat..Padahal keterbukaan merupakan suatu indikator dalam sebuah relasi.

## 2. Teori interaksi simbolik

Teori ini menjelaskan tentang Interaksi simbolik berdasarkan interaksi dan ide nya tentang individu dengan masyarakat. Perspektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia sudah membentuk dan mengatur perilakunya agar bisa mempertimbangkan ekspektasi oranglain sebagai mitra interaksi mereka. (G.H. Mead)

Menurut teori ini Interaksi manusia menggunakan simbol yang merepresentasikan dengan lawan bicaranya.

Ada tiga konsep yang merupakan kunci interaksi simbolik menurut Mead, sebagai berikut :

### a. Mind (pikiran)

Mead mendefinisikan mind sebagai hubungan atau proses seseorang dengan dirinya, karena ini termasuk kedalam fenomena sosial. Karena adanya proses social maka pikiran seseorang akan muncul dan berkembang, ini merupakan bagian integral dari proses social. Karakteristik dari pikiran adalah ketika diri sendiri berinteraksi dengan dirinya menggunakan symbol yang menginterupsi tanggapan terhadap suatu rangsangan. Itulah yang kita namakan pikiran.

Dalam hal ini, (diantara) kaum lesbian, mereka berfikir mengenai dirinya sendiri tentang hidupnya, bahkan ada sebagian dari mereka yang mengakui jika hidupnya dalam permasalahan. Diantaranya adalah :



Table 1 Mind

1	Eksplorasi (mencari)	Apakah benar dirinya memang seorang lesbian ?  Mengapa dirinya bisa menjadi seperti itu ?
2	Interpretasi ( Penafsiran)	Padahal dirinya merasa dalam lingkungan yang sehat  Merasa tidak ada yang dirugikan
3	Interupsi ( penyelesaian)	Karena tindakan dirinya merasa dibenarkan, maka mengambil keputusan itu.

b. Self (diri)

Menurut Mead, self itu merupakan ciri khas dari manusia. Dimanya dirinya memiliki kemampuan untuk menerima diri sendiri sebagai sebuah objek dari perspektif yang berasal dari orang lain, atau masyarakat yang bertujuan untuk pengembangan diri.

Self berkaitan dengan proses refleksi diri, yang secara umum sering disebut sebagai self control atau self monitoring. Melalui refleksi diri itulah individu mampu memahami fungsi manusia dalam masyarakat dan masyarakat itu sendiri sehingga dapat menunjukkan hubungan antara individu dan masyarakat. Secara tidak langsung menempatkan diri mereka dari sudut pandang orang lain. Demikian orang memandang dirinya dapat menjadi individu khusus atau menjadi kelompok sosial sebagai suatu kesatuan.

Self dikembangkan melalui sosialisasi tentang cara berpikir merasakan dan bertindak. Manusia yang baru lahir belum mempunyai diri, manusia berkembang secara bertahap melalui interaksi social , tahap-tahapnya sebagai berikut :

Table 2 Self

1	Tahap Persiapan (pengenalan social belum sempurna)	Dibesarkan jauh dari orangtua.  Lingkungan yang mempengaruhi sehingga proses penerimaan tertentu masih terbatas.
2	Tahap Meniru (semakin sempurna menirukan peran tertentu)	Meniru gaya laki-laki, karena faktor keluarga juga sehingga mulai terbiasa dengan baju, mainan, gaya rambut yang seperti lelaki.
3	Tahap Penerimaan Norma kolektif  (sudah mencapai tahap kematangandalam kehidupan bermasyarakat)	Menerima bahwa dirinya memang cenderung kelaki-lakian.

c. Society (Masyarakat)

Mead menggunakan istilah masyarakat (*society*) yang berarti proses sosial tanpa henti.. Peran masyarakat sangat penting dalam membentuk pikiran dan diri. Dalam hal ini, manusia harus menafsirkan setiap gerakan atau simbolik untuk menentukan makna mereka. Meski terkadang respon atau tanggapan terhadap gestur manusia lainnya berjalan secara otomatis dan tanpa berfikir panjang. Salahsatunya kaum lesbian , apakah dia akan mempublikasi tentang keberadaannya atau memprivasinya.kepada masyarakat.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Interaksi Kaum Lesbian

Allah jelas melarang terhadap tindakan yang diluar syariat islam, tapi menurut Sinyo pasti selalu saja ada pihak yang mempunyai alasan untuk mendukung dan menolak kaum Lesbian.

#### 1. Faktor Pendukung

- Mereka yang pro gay percaya bahwa itu merupakan genetic.
- Karena adanya kelainan atau penyakit
- Adanya hak setiap individu sebagai manusia, mendapat perlakuan yang sama bebas dari rasa apapun sehingga mereka bisa hidup nyaman dengan lingkungannya

#### 2. Faktor Penghambat

- Norma agama sudah melarang aktifitas seksual terhadap sesama jenis tidak hanya didalam agama islam bahkan di agama lainpun ada.
- Kita melakukan seksual akan mengakibatkan kerusakan di bagian manapun termasuk rentan terhadap penyakit yang sudah mendunia
- Dapat mengurangi jumlah populasi manusia .
- Adanya tindakan diskriminasi baik dilakukan individu atau kelompok masyarakat.
- Kurangnya pengetahuan tentang agama.

#### 4. Kaum lesbian melakukan Dakwah Nafsiyah

Allah Swt sudah menciptakan manusia secara berpasang-pasangan

. Ketentuan ini berlaku bagi setiap makhluk-Nya, tidak terkecuali berbagai penyakit yang menimpa manusia. Tidaklah Allah SWT menciptakan suatu penyakit, melainkan ada obatnya

Sahabat Jabir r.a dari Rasulullah saw, bahwa beliau bersabda :

(لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ.)

“Setiap penyakit ada obatnya, dan bila telah ditemukan dengan tepat obat suatu penyakit, niscaya akan sembuh dengan izin Allah Azza wa Jalla” (HR.MUSLIM)

Langkah pertama untuk penyembuhan, kita bias melakukannya ke dokter, yaitu mengadakan diagnose, melakukan wawancara, test laboratorium atau teknologi canggih.

Ada seorang lesbian yang termasuk jenis feminim, sebut saja nama samarannya adalah Sinta, dia memang sejak dari usia 5 tahun sudah memiliki rasa nyaman jika hubungannya dengan wanita lain semakin dekat. Hal ini tidak membuat orangtuanya khawatir, karena mereka berfikir jika Sinta lebih bagus berteman dekat dengan wanita lain (jika shinta bersama seorang lelaki mungkin tidak akan terjadi hal yang aneh).

Maka oleh sebab itu, sinta sampai saat ini jarang sekali bergaul dengan lelaki karena faktor orangtuanya yang keras. Namun seiring berjalannya waktu, sinta selalu merasa aneh pada dirinya sehingga dia melakukan berbagai cara mengapa tidak bisa berhenti dari hal ini (lesbian). Ternyata yang membuat kaget adalah ayahnya dulu pernah memiliki pasangan banci.

Mungkin saja penyakit yang dialami sinta adalah factor genetic dari seorang ayahnya dulu.

Adapun langkah dalam proses pengobatan sesuai syariat islam,

adalah :

- Kita harus bisa menjaga situasi hati. Karena jika kita situasi hati yang sangat bagus maka akan terus berbuat baik. Ini termasuk mengerjakan amal kebaikan. Jika ada orang yang ingin melakukan kebaikan tapi hatinya tidak terjaga maka orang ini seperti ada ditengah serigala yang akan menerkamnya, pada saat orang itu tidak tahu bagaimana caranya menyelamatkan diri.
- Kita harus memunculkan semangat karena itu semua merupakan anugerah yang telah Allah berikan. jika kita semangat maka apapun kegiatan yang kita lakukan akan berjalan dengan lancar. sebelum semangat terlebih dahulu kondisikan hati. Semangat juga perlu digunakan untuk melakukan pekerjaan yang disukai oleh Allah. Misal kita semangat untuk mencari ilmu di jalan yang benar bagaimana menjadi hambanya yang taat
- Seharusnya kita bisa membiasakan puasa karena itu merupakan ibadah yang sangat nikmat. Puasa juga bisa menahan diri kita terhadap syahwat, amarah dan hal-hal buruk lainnya. Ada seorang wanita yang kebiasaannya adalah mabuk, bahkan mabuk sudah menjadi hal yang biasa baginya namun ketika dia mencoba untuk berhenti dari hal buruk tersebut maka dia melakukan puasa disetiap hari libur kerjanya. Namun tidak disangka dia bisa terbebas dari kebiasaannya (Mabuk). Itulah nikmat hidayah yang diberikan oleh Allah. SWT
- Muhasabah Diri, kita seharusnya lebih sering merenungkan diri sendiri apakah kita sudah menjadi manusia yang baik atau belum. contohnya ada seorang Lesbian dia selalu merenungkan dirinya tentang bagaimana dia bisa shalat dengan kondisi seperti ini (Lesbi). bahkan dia sempat berfikir apakah penampilannya yang sudah menutupi aurat itu masih bisa terbilang dosa jika dia masih memiliki perasaan terhadap sesama jenis.

- Sering membaca al-quran, orang yang melakukan dakwah nafsiyah mereka harus faham betul bagaimana menuntun dirinya di jalan yang benar. Jika kita membaca al-quran maka kita tahu pasti maksud dan tujuan Allah menciptakan diri kita sebagai hambanya
- Jika kita sudah menemukan arah yang benar maka jangan sampai goyah dan terjun ke lubang yang sama lagi. Istiqamah lah dalam kebaikan bahwa amalan yang utama adalah amalan yang sering kita lakukan walaupun hanya sedikit. Jika kita baru saja berniat untuk istiqamah maka Allah SWT sudah memberikan kita pahala apalagi jika kita sudah istiqamah karena segala sesuatu pasti ada balasannya

## 5. Fenomenologi

Fenomenologi adalah objek, atau sebuah peristiwa dalam persepsi seseorang. Fenomenologi menggunakan pengalaman langsung sebagai cara untuk memahami dunia. Penelitian ini sangatlah teliti pada kesadaran pengalam seseorang. (Morissan 2014:39)

Manusia sebenarnya menyadari dari pengalamannya karena itu merupakan satu ekspresi dari kesadarannya yang bersifat subjektif. Sama halnya jika kita sedang melihat orang lain berjalan, siapakah namanya mau nkemanakah dia pergi apakah kita bisa mengenalinya. Hal tersebut merupakan aktifitas kita sehari-hari yang memberikan sikap yang natural. (Denny Moeryadi, 2009).

Dalam penelitian fenomenologi melibatkan penguji yang teliti dan seksama dalam kesadaran pengalaman manusia. Konsep utamanya adalah makna. Makna merupakan isi penting dalam pengalaman kesadaran dilakukan dengan mendalam dan teliti (Smith, 2009:11)

Stanley Deetz, mengemukakan tiga prinsip dasar fenomenologi yaitu :

Pertama, pengetahuan adalah kesadaran. Pengetahuan tidak disimpulkan dari pengalaman namun ditemukan secara langsung dari pengalaman sadar.

Kedua, makna dari sesuatu terdiri atas potensi sesuatu itu pada hidup seseorang. Dengan kata lain, bagaimana Anda memandang suatu objek bergantung pada makna objek itu bagi Anda.

Ketiga, bahasa adalah “kendaraan makna” (*vehicle meaning*). Kita mendapatkan pengalaman melalui bahasa yang digunakan untuk mendefinisikan dan menjelaskan dunia kita. Kita mengetahui suatu objek misalnya “kuda” melalui berbagai label yang dimilikinya; “hewan”, “lari”, “cepat”, dan seterusnya.

- Fenomenologi Edmund Husserl

Menurut Husserl, fenomenologi adalah pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal atau suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang. Fenomenologi memiliki riwayat yang cukup panjang penelitian sosial, termasuk psikologi, sosiologi, dan pekerjaan sosial. Fenomenologi adalah pandangan berpikir yang menekankan pada focus interpretasi dunia. Dalam hal ini, para peneliti fenomenologi ingin memahami bagaimana dunia muncul kepada orang lain. (Prustowo, 2011: 28)

Fenomenologi menyelidiki pengalaman kesadaran yang berhubungan dengan pernyataan, seperti bagaimana pembagian antara subjek dan objek muncul dan bagaimana suatu hal didunia ini diklasifikasikan.

Fenomenologi dengan demikian merupakan salah satu teori yang menentang paradigm yang menjadi mainstream dalam sosiologi, yakni struktural fungsional. Filsuf

Edmund Husserl 1859-1939 yang terkenal sebagai founding father fenomenologi mengembangkan ide tentang dunia kehidupan.

Ia menggunakan filsafat fenomenologi untuk mengetahui bagaimana sebenarnya struktur pengalaman yang merupakan cara manusia mengorganisasikan realitasnya sehingga menjadi terintegrasi dan autentik. Bagi Husserl, dunia kehidupan menyediakan dasar-dasar harmoni cultural dan aturan-aturan yang menentukan kepercayaan-kepercayaan yang diterima apa adanya dalam sebuah tata kelakuan sistematis. (Haryanto, 2012 : 129)

Edmund Husserl merupakan tokoh penting dalam filsafat fenomenologi. Secara khusus Husserl mengatakan bahwa pengetahuan ilmiah telah terpisahkan dari pengalaman sehari-hari dan dari kegiatan-kegiatan dimana pengalaman dan pengetahuan berakar, tugas fenomenologi adalah untuk memulihkan hubungan tersebut. Fenomenologi sebagai suatu bentuk dari idealisme yang semata-mata tertarik dengan struktur-struktur dan cara-cara bekerjanya kesadaran manusia serta dasar-dasarnya, kendati kerap merupakan perkiraan implisit, bahwa dunia yang kita alami diciptakan oleh kesadaran-kesadaran yang ada di kepala kita masing-masing. Tentu saja tidak masuk akal untuk menolak bahwa dunia luar hanya dapat dimengerti melalui kesadaran kita tentang dunia itu. (Craib, 1992:127)

Pandangan Husserl ini dinilai sebagai sangat objektif karena *the world can be experienced without the knower bringing his or her own categories to bear on the process*. Littlejohn, 2011 (dalam Morrison, 2014)

Inti dari pengalaman fenomenologi adalah ide atau gagasan mengenai 'dunia kehidupan' (*life of world*), sebuah pemahaman bahwa realitas setiap individu itu berbeda dan bahwa tindakan setiap individu hanya bisa dipahami melalui pemahaman



terhadap dunia kehidupan individu, sekaligus lewat sudut pandang mereka masing-masing.

Tradisi fenomenologi memfokuskan perhatiannya terhadap pengalaman sadar seorang individu. Teori komunikasi yang masuk dalam tradisi fenomenologi berpandangan bahwa manusia secara aktif menginterpretasikan pengalaman mereka, sehingga mereka dapat memahami lingkungannya melalui pengalaman personal dan langsung dengan lingkungan. Tradisi fenomenologi memberikan penekanan sangat kuat pada persepsi dan interpretasi dari pengalaman subjektif manusia. Pendukung teori ini berpandangan bahwa cerita atau pengalaman individu adalah lebih penting dan memiliki otoritas lebih besar daripada hipotesa penelitian sekaligus. (Morrisan, 2014: 38) Tradisi fenomenologi ini terbagi lagi ke dalam tiga bagian, yaitu :

- Fenomenologi Klasik

Suatu cara agar dapat menemukan kebenaran melalui kebenaran melalui pengalaman langsung. Menurut Edmund Husserl

- Fenomenologi Persepsi

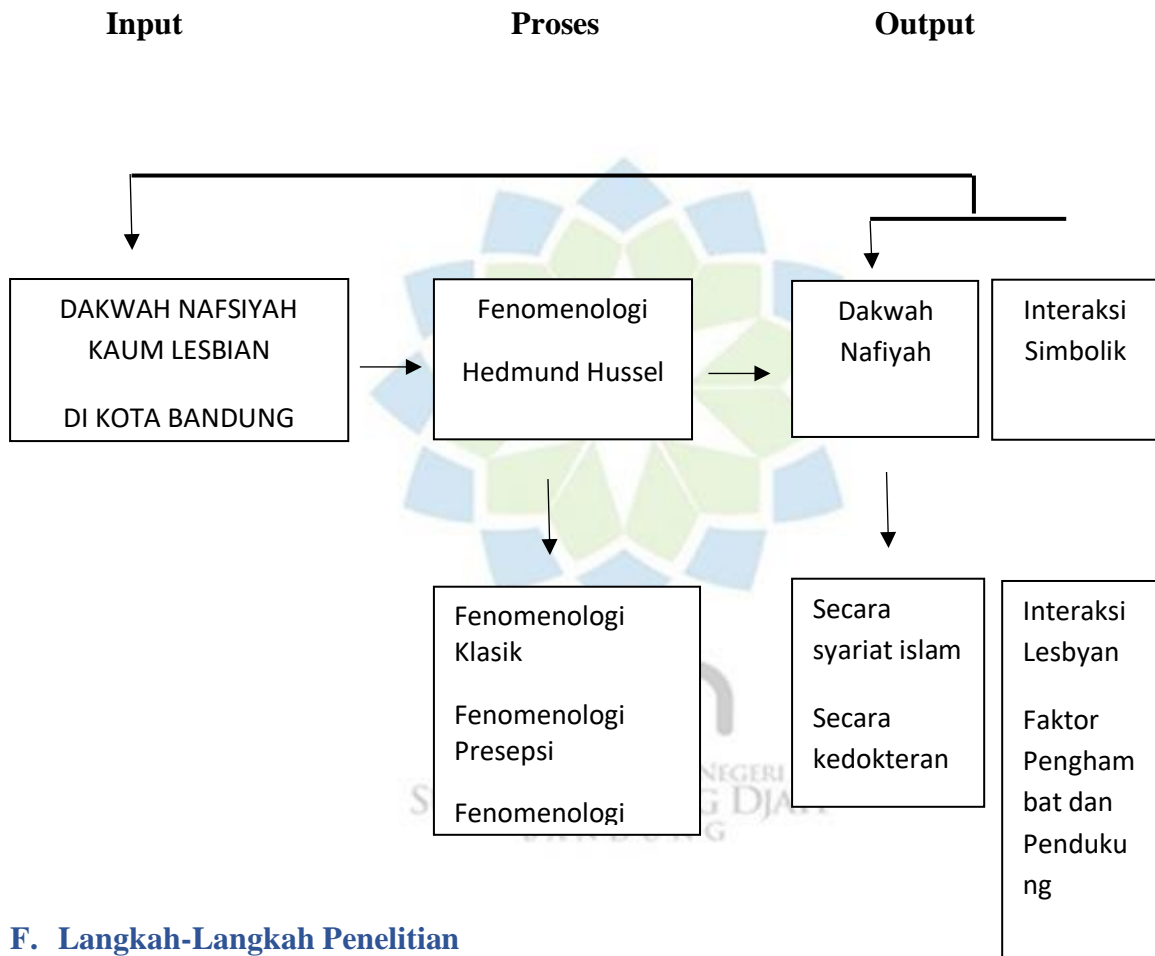
Manusia merupakan makhluk yang dipengaruhi oleh lingkungan luar, namun sebaliknya kita juga mempengaruhi lingkungan itu. Sebagai manusia kita dipengaruhi oleh dunia luar atau lingkungan kita, namun

sebaliknya kita juga memengaruhi dunia di sekitar kita dengan cara kita berperilaku dan mengalami sesuatu .oleh karena itu suatu peristiwa ada dalam suatu simbiosis yaitu saling menguntungkan dan saling mempengaruhi.

- Fenomonologi Hermenik

Hermenik ini sama hal dengan persepsi, namun ini dikembangkannya lebih dalam komunikasi. Karena pandangan ini lebih menghubungkan pada pengalaman alami dengan bahasa dan interaksi sosial.

### 3. Kerangka Konseptual



### F. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam metode penelitiannya adalah sebagai berikut :

#### a. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan digunakan sudah disepakati oleh keduanya yaitu di kostan peneliti yang beralamatkan di Kossan Illa Khoiru Ummah Jl Kosambi no 56, ataupun dirumah informan yang berada di Ujungberung, Tempat ngopi, cafe, mall dan lain

sebagainya. Dengan subyeknya adalah kaum lesbian di Kota Bandung.

Waktu penelitiannya dilakukan pada bulan Februari 2020 dan pengambilan data dilaksanakan, yaitu bulan Juli 2020.

#### **b. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan secara ilmiah, dimana tidak ada yang dimanipulasi oleh peneliti ataupun informannya itu sendiri. Maka oleh sebab itu peneliti sedang memahami bagaimana dakwah nafsiyah dari kaum lesbian, dengan cara sebatas pengamatan serta membangun komunikasi dua arah dengan informan. Peneliti sudah harus memiliki niatan, dan bekal untuk kajian yang akan diteliti.

Untuk proses pengumpulannya, peneliti menggunakan observasi atau terjun ke lapangan, wawancara/ menanyakan hal-hal apa saja yang berhubungan dengan informan. Peneliti dan informan akan menyetujui tempat mana saja yang akan dijadikan tempat wawancara. Teknik wawancarapun akan mendalam untuk mengetahui bagaimana karakteristik informan tersebut, agar nanti hasil data lebih akurat dan jelas. .

#### **c. Jenis Data**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data kualitatif merupakan wujud kata-kata, senantiasa menjadi bahan utama bagi ilmu sosial tertentu terutama ilmu antropologi, sejarah, dan ilmu politik. Data kualitatif merupakan sumber data yang kuat dan pemahaman yang luas serta memuat penjelasan tentang suatu proses yang terjadi

#### **d. Sumber Data**

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selain itu terdapat data tambahan seperti dokumen dan lain-lain Lofland (dalam Moelong, 2007:157). Sedangkan yang menjadi sumber data primer

dari penelitian ini adalah Informan, Dokumen, Observasi.

#### **e. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian kualitatif, adalah penelitian yang langsung terjun ke lapangan. Peneliti harus siap terhadap pemafahaman metode kualitatif, penguasaanyang luas untuk wawancara terhadap informan, dan harus mempunyai teori dan bekal untuk memasuki objek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni, pengamatan (observasi) dan wawancara (*interview*).

- Observasi

Yang dilakukan pada saat observasi yaitu melihat apa saja yang dilakukan objek, dari mulai kegiatan, aktifitasnya, dan sehari- harinya.

- Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan jelas dan benar agar tidak menyinggung informan. Wawancara ini adalah percakapan atau komunikasi dua arah yang dilakukan oleh peneliti dan informan. Nanti peneliti akan mengajukan pertanyaan dan informan yang akan menjawabnya (Moleong, 2007: 186)

Berikut beberapa ciri dari wawancara, jenisnya semiterstruktur:

- a. Adanya keterbukaan saat bertanya, tapi yang dimaksud masih punya batasan tema, dan alur pembicaraan.
- b. Waktu saat wawancara akan stabil, tidak sebentar ataupun lama.

Dalam wawancara akan bersifat fleksibel.

- c. Dalam wawancara akan bersifat fleksibel.

Wawancara ini lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur ,tujuannya agar lebih terbuka dimana saat melakukan wawancara merasa nyaman, dan lagi bisa menemukan permasalahannya lewat ide dan pendapat.

Mengenai waktu wawancara biasanya dilakukan jika informan tersebut sedang tidak sibuk, bisa dilakukan sore hari bahkan malam hari. Sebelum wawancara dimulai, keduanya menyepakati untuk tidak mempublikasi ataupun memanipulasinya.

- Studi Pustaka

Adapun sumber informasinya yang digunakan oleh peneliti sebagai bahan studi pustaka adalah Jurnal Internasional, buku, dan internet.

#### **f. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun empat tahap dalam analisis data yaitu sebagai berikut :

##### 1. Pengumpulan Data

Data yang didapat merupakan hasil wawancara yang mendalam, observasi, dan pengamatan visual. ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi pada kaum lesbian di Di Kota Bandung yang menjadi informan

##### 2. Penyajian Data

Informasi yang nantinya akan ditarik kesimpulan untuk pengambilan tindakan. Dimana nantinya akan disajikan data yang membentuk narasi, dengan kalimat yang tersusun secara logis dan dapat dipahami saat dibaca.

##### 3. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi (Sugiyono, 2010: 89). penelitian dilakukan setelah mengumpulkan data, yang pertama yaitu mereduksi data yang ada, menyajikan data sementara, menarik kesimpulan